

## **Analisis Dampak Implementasi Program Wirausaha Merdeka terhadap Pengembangan Keterampilan dan Kemandirian Mahasiswa: Studi Kasus di Kampus Swasta**

Dea Destrivo<sup>1\*</sup>, Madyo Ekosusilo<sup>2</sup>, Syifa Fauziyah<sup>3</sup>, Ismail<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Teknologi Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>deadestrivo@gmail.com

\*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 5 November 2023; revisi: 27 Desember 2023, diterima: 30 Desember 2023

### **ABSTRAK**

Program Wirausaha Merdeka dirancang untuk mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, namun efektivitasnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan jiwa kewirausahaan belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi kebijakan program Wirausaha Merdeka terhadap pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja baru di kalangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek mahasiswa yang mengikuti program pada tahun 2023. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Wirausaha Merdeka berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk memulai usaha sendiri. Selain itu, program ini memberikan pengalaman praktis yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru. Program ini terbukti efektif dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mahasiswa, meskipun tantangan seperti kebutuhan modal dan keberanian untuk mengambil risiko tetap ada. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai efektivitas program Wirausaha Merdeka dalam membentuk wirausahawan baru dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan lebih lanjut.

**Kata kunci:** Dampak, Program Wirausaha Merdeka, Lapangan Kerja.

### **ABSTRACT**

The Wirausaha Merdeka program is designed to encourage the development of entrepreneurial skills among students; however, its effectiveness in creating jobs and enhancing entrepreneurial spirit has not been extensively studied. This research aims to describe the impact of the implementation of the Wirausaha Merdeka program on the development of skills, knowledge, and its contribution to job creation among students of the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sebelas Maret. The study employs a qualitative descriptive method with subjects being students who participated in the program in 2023. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data and method triangulation techniques, which include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the Wirausaha Merdeka program successfully equips students with the entrepreneurial skills and knowledge needed to start their own businesses. Additionally, the program provides practical experience that contributes to job creation. The program has proven effective in developing students' entrepreneurial potential, although challenges such as the need for capital and the courage to take risks remain. This study offers insights into the effectiveness of the Wirausaha Merdeka program in shaping new entrepreneurs and its contribution to economic growth, which can serve as a basis for further policy development.

**Keywords:** Impact, Independent Entrepreneurship Program, Employment.



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan dan pengangguran menjadi masalah utama yang perlu diselesaikan oleh pemerintah Indonesia. Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia nampaknya agak sulit untuk dilakukan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Mei 2024 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2024 sebesar 4,82%, turun sebesar 0,63% poin dibanding Februari 2023. Besarnya angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi untuk menjadi wirausaha agar dapat membuka lapangan kerja. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Akhmad (2021) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghadapi masalah kemiskinan dan pengangguran adalah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan. Margahana (2020) menyatakan bahwa, pendidikan wirausaha membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk tidak hanya mencari pekerjaan, tapi juga membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden (Perpres) nomor 2 tahun 2022 memiliki Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Pada tahun 2024 ditargetkan akan tercipta 1 juta wirausaha baru dengan target rasio kewirausahaan adalah 4,0%. Untuk menjadi negara maju minimal tingkat kewirausahaan suatu negara harus mencapai 4%. Menurut Munandar et al (2023) Rendahnya rasio kewirausahaan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah karena rendahnya minat untuk berwirausaha. Salah satu upaya KEMENDIKBUDRISTEK untuk mendukung penuh terciptanya wirausaha dari mahasiswa di Indonesia yaitu dengan adanya program wirausaha merdeka (WMK) yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Bhakti et al (2022) menyatakan bahwa, program ini mendorong mahasiswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dalam berbagai bidang ilmu yang dapat mereka manfaatkan dalam dunia kerja. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Setyobakti et al (2022) menyatakan bahwa, melalui Program Wirausaha Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Universitas Veteran Bangun Nusantara berkomitmen untuk mempersiapkan mahasiswa dan lulusannya agar siap bersaing di dunia kerja. Salah satu upayanya adalah melalui program Wirausaha Merdeka yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja utama universitas dengan mendapatkan pekerjaan maksimal tiga bulan setelah lulus. Salah satu solusi yang tepat untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Program Wirausaha Merdeka dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antar perguruan tinggi penyelenggara dengan perguruan tinggi pelaksana atau mitra. Universitas Veteran Bangun Nusantara merupakan salah satu pelaksana dalam program wirausaha merdeka, sedangkan Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah mitra penyelenggara. Universitas Veteran Bangun Nusantara menunjukkan dukungan yang kuat dalam program ini, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan program Wirausaha Merdeka, yaitu 26 mahasiswa pada tahun 2021 dan 39 mahasiswa pada tahun 2022.

Namun demikian, efektivitas program ini dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mahasiswa dan kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja masih membutuhkan kajian yang mendalam. Penelitian sebelumnya banyak yang berfokus pada aspek pelaksanaan program, namun kurang menyoroti dampak nyata dari implementasi

program ini terhadap pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja baru di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini memperkaya literatur tentang efektivitas program Wirausaha Merdeka dengan menyediakan data empiris mengenai dampaknya terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Kedua, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang peran program Wirausaha Merdeka dalam menciptakan lapangan kerja baru, yang sangat relevan dalam konteks ekonomi Indonesia saat ini. Ketiga, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kebijakan dalam mengembangkan dan memperbaiki program-program kewirausahaan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan dan pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan wirausahawan baru yang handal dan berdaya saing.

### **Kajian Teori**

Entrepreneur berasal dari bahasa Inggris, yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang wirausaha, yang meliputi pendirian, pengelolaan, dan pengembangan suatu usaha atau bisnis. Keberanian seseorang untuk melakukan bisnis juga disebut kewirausahaan. Sedangkan menurut Rahim & Basir (2019) mengemukakan kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru, kreatif, dan berbeda yang menghasilkan nilai tambahan. Menurut Nuraeni (2022) mengemukakan bahwa, wirausaha adalah individu yang mandiri dan memiliki kebebasan untuk merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan seluruh usahanya.

Pemikiran untuk selalu bergantung sepenuhnya pada pemerintah dan pihak lain untuk menyediakan pekerjaan perlu dihilangkan. Mengembangkan sikap mandiri, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan motivasi, dan menanamkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa adalah salah satu solusi yang menarik untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan. Hasan (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang kompeten. Menurut Siregar et al (2023) terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan mata kuliah pendidikan kewirausahaan : 1. Kurikulum, 2. Keterbatasan sumber daya, 3. Kolaborasi dengan dunia usaha, 4. Pengembangan Keterampilan Praktis, 5. Menghadapi Perubahan Tren Bisnis.

Tujuan implementasi kebijakan adalah untuk mewujudkan kebijakan yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi kebijakan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membantu mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Rosyad (2019) Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan ide, prosedur, dan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Menurut Rozak (2021) Kebijakan adalah sekumpulan aturan tertulis resmi, yang mengatur perilaku dan menanamkan nilai-nilai baru, serta mengikat seluruh masyarakat. Yuliah (2020) menyatakan bahwa, implementasi kebijakan adalah proses pelaksanaan, penyelenggaraan, dan usaha untuk menerapkan keputusan kebijakan beserta alternatifnya yang telah ditetapkan, dengan harapan menghasilkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan tersebut.

Program Wirausaha Merdeka (WMK) merupakan bagian dari program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung menjadi calon entrepreneur melalui kegiatan di luar kelas.

#### **a. Mekanisme Pelaksanaan**

Berikut adalah tahapan pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka:

1. Sosialisasi  
Setelah calon perguruan tinggi pelaksana ditetapkan perguruan tinggi pelaksana Program Wirausaha Merdeka, perguruan tinggi pelaksana menyelenggarakan sosialisasi kepada calon mahasiswa peserta program.
2. Pendaftaran  
Calon perguruan tinggi pelaksana Program Wirausaha Merdeka melalui ketua Program Wirausaha Merdeka atau operator calon perguruan tinggi pelaksana melakukan pendaftaran akun dan unggah dokumen persyaratan yang telah ditentukan. Setelah perguruan tinggi pelaksana ditetapkan kemudian calon mahasiswa program wmk melakukan pendaftaran dengan mengisi data dan mengunggah dokumen persyaratan melakukan laman Program Wirausaha Merdeka pada perguruan tinggi pelaksana yang dipilih.
3. Seleksi
  - a. Perguruan Tinggi Pelaksana Program, Proses seleksi dilakukan oleh reviewer yang telah ditentukan oleh Pengelola Program Wirausaha Merdeka.
  - b. Mahasiswa, Calon mahasiswa yang ingin mengikuti program ini mendaftar melalui platform WMK dengan memilih perguruan tinggi pelaksana program, mengisi formulir, dan mengunggah dokumen-dokumen yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Pelaksanaan  
Kemendikbudristek menetapkan tiga standar acuan tahapan pelaksanaan program, yaitu:
  - a. Pre-Immersion Phase  
Menurut Aini et al (2024) Tahap Pre Immersion meliputi:
    - 1) Konsolidasi Peserta (Pembagian kelompok mahasiswa).
    - 2) Workshop Kewirausahaan (Pengetahuan tentang kewirausahaan dan pengembangan mindset).
    - 3) Modul Pengembangan Ide Bisnis dan Prototipe (Pengetahuan tentang kewirausahaan dan pengembangan mindset).
    - 4) Pengembangan Produk dan Bisnis (Observasi kewirausahaan dan penciptaan ide).
  - b. Immersion Phase  
Tahap Immersion menandai dimulainya kegiatan magang kewirausahaan yang didesain untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman dan pengetahuan praktis di dunia nyata. Tahap ini meliputi Bootcamp dan Mentoring yang intensif, di mana mahasiswa akan mendapatkan bimbingan langsung dari praktisi dan mentor UMKM yang berpengalaman.
  - c. Post-Immersion Phase  
Tahapan Post-Immersion Phase meliputi :
    - 1) Akselerasi startup  
Akselerasi startup adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang cara membuat marketplace dan strategi dalam pembuatan konten, serta pengetahuan lain mengenai pengembangan marketplace.
    - 2) Pitching Proposal  
Kegiatan Pitching Proposal Bisnis adalah saat di mana mahasiswa mempresentasikan ide usaha mereka di hadapan dosen pembimbing lapangan serta penilai dari pelaksana program Wirausaha Merdeka.
    - 3) Expo

Expo ini merupakan acara penutup dari rangkaian program Wirausaha Merdeka. Tujuannya adalah sebagai platform untuk memamerkan dan mempromosikan produk ide usaha yang telah direncanakan oleh mahasiswa sejak tahap pembuatan prototipe.



Gambar 1. Standar Acuan Program WMK (Buku Panduan WMK 2023)

## 5. Konversi SKS

Berdasarkan buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 2020, bobot kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk, yaitu bentuk bebas (free form), bentuk terstruktur (structured form) dan bentuk gabungan (hybrid form).

Indikator Dampak Implementasi Program Wirausaha Merdeka (WMK) pada Mahasiswa

### a. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan

Indikator keterampilan kewirausahaan mahasiswa menurut Chang dan Rieple dalam Arnesia Iskandar & Syah Safrianto (2020) yaitu: 1. Technical Skill (Keterampilan teknis), 2. Management Skills (Keterampilan Manajemen), 3. Entrepreneurship Skills (Keterampilan kewirausahaan), 4. Personal maturity skills (Keterampilan kedewasaan pribadi), 5. Fokus dan kualitas produk, 6. Peka terhadap lingkungan internal atau eksternal.

Menurut Hendrawan & Sirine dalam Rachmawati & Tjipto Subroto (2022) Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu : 1. Pengetahuan dasar berwirausaha, 2. Pengetahuan menganalisis peluang usaha, 3. Pengetahuan tentang tanggung jawab berwirausaha, 4. Pengetahuan manajemen usaha, Pengetahuan menyelesaikan masalah usaha.

### b. Penciptaan Lapangan Kerja

Menurut Budiarti (2012) dan Bukirom, et al (2014) dalam Aryaningtyas & Palupiningtyas (2017) untuk mengukur pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan beberapa indikator yaitu : 1. Meningkatkan minat dan keinginan berwirausaha, Memperluas pengetahuan dan wawasan wirausaha, 3. Meningkatkan kesadaran akan peluang bisnis.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretif. Metode ini digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang terletak di Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengikuti Program Wirausaha

Merdeka di Universitas Sebelas Maret tahun 2023. Objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah dampak implementasi kebijakan Program Wirausaha Merdeka. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui metode triangulasi dengan melibatkan 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif, dengan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, mengenali keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena untuk mengetahui Dampak Implementasi Kebijakan Program Wirausaha Merdeka pada Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling. Snowball sampling adalah metode pengambilan sampel di mana jumlah sumber data awalnya sedikit, tetapi bertambah seiring waktu. Ini dilakukan karena sumber data awal tidak cukup memberikan data yang memadai, sehingga perlu mencari sumber data tambahan. Akibatnya, jumlah sampel terus bertambah, seperti bola salju yang semakin besar saat menggelinding.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi usaha mahasiswa di berbagai aspek, seperti produk/layanan yang ditawarkan, strategi pemasaran, dan pelayanan terhadap pelanggan. Pengambilan data observasi dilakukan pada saat kegiatan expo di techno park.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan berisi tentang pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa yang mengikuti program ini, seperti motivasi mengikuti program, dampak keterampilan dan pengetahuan berwirausaha, kendala yang dihadapi selama mengikuti program, dan rencana usaha setelah mengikuti program.

#### 3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan lembar pertanyaan pada saat observasi maupun wawancara. Sedangkan data yang di analisis yaitu data final pembagian kelompok program Wirausaha Merdeka 2023 dan proposal pengembangan usaha mahasiswa program Wirausaha Merdeka.

Teknik Keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

#### 1. Triangulasi Metode

Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan lima orang sebagai narasumber wawancara dengan 1 keyforman dan empat orang sebagai subjek observasi. Peneliti membandingkan data wawancara dari empat subjek tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat, dan kemudian menggunakan data hasil observasi untuk memverifikasi keakuratan data wawancara.

#### 2. Triangulasi Sumber

Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, serta gambar atau foto. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data final pembagian kelompok program Wirausaha Merdeka 2023 dan proposal pengembangan usaha mahasiswa program Wirausaha Merdeka.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data observasi penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan expo program Wirausaha Merdeka di technopark.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dari tanggal 1-15 Juli 2024 ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa dibekali pengetahuan dalam menganalisis pasar, mahasiswa dapat memahami target pelanggan yang sesuai, mempelajari strategi pemasaran, menetapkan harga dengan tepat, serta mengetahui tren terkini, sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan dalam usaha.

“Ya, pengetahuan dasar yang saya dapatkan setelah mengikuti program wmk saya jadi belajar bagaimana cara menganalisis pasar, saya jadi memahami kebutuhan dan keinginan konsumen, serta tren pasar yang sedang berkembang. kemudian saya jadi tahu bagaimana strategi marketing yang baik dan benar untuk menarik minat konsumen.” (Wawancara 01 Juli 2024)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan RSW, sebagai berikut :

“Saya merasa semakin meningkat, mengikuti program WMK membuat saya mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen dengan menganalisis pasar. Saya juga jadi tahu siapa konsumen yang tepat bagi usaha saya.” (Wawancara 05 Juli 2024)

2. Program Wirausaha Merdeka telah memberikan manfaat yang nyata bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan memasarkan produk, baik dalam pemasaran online maupun offline.

“Saya bertanggungjawab pada bagian produksi. Selain bagian produksi, saya juga ikut memasarkan produk. saya mampu mempromosikan produk secara efektif melalui media sosial dan secara langsung dengan menyebarkan brosur.” (Wawancara 05 Juli 2024)

Pernyataan ini serupa dengan observasi yang dilakukan pada mahasiswa yang datang pada kegiatan expo program Wirausaha Merdeka, IY sebagai berikut:

“Ya mereka memiliki pemasaran yang jelas, saya mendapatkan beberapa brosur produk di kegiatan tersebut bahkan juga ada yang menawarkan tester produk dengan berkeliling” (Observasi 13 Juli 2024).

Juga diperkuat dengan pernyataan observasi dari RWM bahwa:

“Saya melihat beberapa dari teman saya memposting produknya di media sosial instagram” (Observasi 14 Juli 2024).

3. Program kewirausahaan telah berhasil merangsang kreativitas mahasiswa dalam menciptakan produk-produk baru yang unik. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada meniru produk yang sudah ada, tetapi juga berupaya mengembangkan produk yang berbeda dan memiliki nilai tambah.

- a. Pernyataan dari SAR

“Inovasi dari usaha saya yaitu di alat pengering sepatu, dimana kami memanfaatkan alat penetas telur yang dimodifikasi menjadi alat untuk pengering sepatu yang lebih cepat kering dari pada alat pengering sepatu lainnya.” (Wawancara 01 Juli 2024)

- b. Pernyataan dari SN

“Mie Rainbow Bledak (Mr.B) adalah inovasi mie sehat yang terbuat dari tepung, buah, dan sayur, aman dikonsumsi semua usia karena bebas pengawet.” (Wawancara 06 Juli 2024)

c. Pernyataan dari NN

“Menyajikan macaroni schotel dalam kemasan yang unik dan menarik, seperti dalam wadah ramah lingkungan, porsi individual, atau bentuk mini yang mudah dikonsumsi dan mengembangkan macaroni schotel versi sehat menggunakan daging, keju, susu, sayuran dan bahan organik lainnya.” (Wawancara 04 Juli 2024)

4. Program Wirausaha Merdeka berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru dengan membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pola pikir yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

a. Pernyataan dari SAR

“Ya saya berminat, tetapi bukan di bidang jasa. Saya lebih tertarik dengan fnb karena saat ini tren makanan banyak sekali peminatnya, saya ingin membuat usaha kuliner makanan yang unik dan terbaru secara offline dan online.” (Wawancara 01 Juli 2024)

b. Pernyataan dari NN

“Saya ingin menciptakan bisnis dari jasa atau digital seperti pembuatan aplikasi.” (Wawancara 04 Juli 2024)

Namun, tidak semua mahasiswa berminat untuk mempunyai usaha setelah menyelesaikan program Wirausaha Merdeka. Contohnya seperti Ratri Sugma Wigati berdasarkan hasil wawancara, Ratri Sugma Wigati belum memulai usaha atau memiliki ide usaha setelah mengikuti program Wirausaha Merdeka.

Adapun kendala yang dirasakan oleh mahasiswa dalam program ini yaitu kendala dalam pelaksanaan workshop yang diadakan secara online dan ketidaksesuaian antara jenis usaha yang mereka pilih dengan tempat magang yang telah disediakan perguruan tinggi penyelenggara.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai dampak implementasi kebijakan program Wirausaha Merdeka terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan buku panduan program Wirausaha Merdeka tahun 2023 salah satu indikator keberhasilan program Wirausaha Merdeka adalah meningkatkan kompetensi tentang kewirausahaan dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan pengembangan pengetahuan mahasiswa meliputi ;

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan, yaitu pengetahuan dasar tentang konsep kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, dan peluang usaha.
2. Pengetahuan tentang proses pembuatan usaha dari analisis pasar, penentuan target pelanggan, mulai produksi, promosi atau marketing, sampai mahasiswa diajarkan dalam pembuatan marketplace dan konten.

Pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha, meliputi :

1. Keterampilan dalam menganalisis pasar, mahasiswa mampu mengidentifikasi peluang bisnis baru, menentukan target pasar yang tepat, dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.
2. Keterampilan dalam pemasaran yaitu, mempromosikan produk secara langsung maupun melalui media sosial.
3. Keterampilan untuk mengembangkan produk, mahasiswa mampu menciptakan inovasi baru pada usaha mereka.



Hal ini sama dengan pernyataan dari Setyo Utomo & Imronudin (2023) “Melalui program Wirausaha Merdeka, ia mendapatkan pengalaman baru dalam memulai usaha, mulai dari tahap persiapan hingga tahap penjualan dan berinteraksi langsung dengan pelanggan.”

Program ini membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan usaha. Tetapi bagi mahasiswa yang telah mempunyai usaha Program Wirausaha Merdeka dinilai kurang memberikan dampak. Hal ini karena mereka telah memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni dalam berwirausaha. Mahasiswa yang telah memiliki usaha membutuhkan program yang lebih berfokus pada pengembangan usaha mereka, seperti pendampingan oleh mentor, akses permodalan, dan perluasan jaringan bisnis. Dengan demikian latar belakang dari mahasiswa dapat mempengaruhi dampak yang ditimbulkan dari program Wirausaha Merdeka.

Selain itu, adapun kendala yang dialami mahasiswa dalam program Wirausaha Merdeka, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan workshop secara online

Banyak sesi pembekalan dan workshop yang diadakan secara online, yang dapat mengurangi efektivitas penyerapan materi oleh mahasiswa. Pembelajaran online sering kali menghadirkan tantangan seperti kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan peserta, serta kesulitan dalam mempertahankan fokus selama sesi yang panjang. Beberapa mahasiswa melaporkan merasa mengantuk atau kurang terlibat, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tidak interaktif dapat menghambat proses belajar yang optimal.

2. Ketidakesesuaian antara jenis usaha dan tempat magang

Mahasiswa mengalami kesulitan ketika tempat magang yang ditunjuk tidak sesuai dengan jenis usaha yang mereka pilih. Ketidakesesuaian ini mengakibatkan mahasiswa tidak dapat menyerap ilmu dan pengalaman yang sesuai dengan usaha yang ingin mereka kembangkan. Akibatnya, mereka kehilangan kesempatan untuk belajar dari praktik yang seharusnya mendukung pengembangan usaha mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Wirausaha Merdeka memberikan dampak positif terhadap perkembangan kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Program ini berhasil merangsang kreativitas mahasiswa dalam menciptakan produk baru yang unik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memasarkan produk, baik secara offline maupun online. Mereka juga dilatih untuk melakukan analisis pasar agar dapat memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan serta potensi pasar untuk usaha mereka. Selain itu, mahasiswa diajarkan berbagai teknik pemasaran, termasuk pemasaran digital, branding, dan promosi, sehingga mereka bisa lebih efektif dalam menjangkau pelanggan. Program Wirausaha Merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja baru dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang kewirausahaan, mendorong inovasi dan kreativitas, serta memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri. Meskipun program ini memberikan bekal yang cukup, tetapi untuk memulai usaha tetap membutuhkan minat, modal, dan keberanian yang besar untuk mengambil risiko.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

Destrivo, D., Ekosusilo, M., Fauziyah, S., & Ismail. (2023). Analisis Dampak Implementasi Program Wirausaha Merdeka terhadap Pengembangan Keterampilan dan Kemandirian Mahasiswa: Studi Kasus di Kampus Swasta. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(4), 178–188. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i4.367>

1. Pembekalan sebaiknya dilakukan secara offline, agar penyerapan materi lebih efektif. Pembekalan offline memungkinkan interaksi langsung antara narasumber dan peserta, sehingga narasumber dapat lebih mudah untuk berkomunikasi langsung dengan peserta.
2. Mahasiswa sebaiknya memanfaatkan dengan maksimal semua kesempatan dalam program ini, seperti mengikuti pelatihan, membangun jaringan, mengembangkan mindset kewirausahaan, dan berani mengambil resiko untuk menciptakan sebuah usaha.
3. Untuk memastikan keberlanjutan usaha yang telah dirintis selama program, perguruan tinggi perlu menyediakan program pendampingan yang intensif bagi para mahasiswanya.
4. FKIP dan Program studi perlu mengembangkan kurikulum yang secara aktif mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis melalui proyek-proyek nyata.
5. Saran untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan saja.

## REFERENSI

- Aini, Z., Puspita, D., Agustina, Mirnawati, & Rahman, A. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka Politeknik Kutaraja Tahun 2023. *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 659–665. (<https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2369>, diakses 11 Juni 2024)
- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 173–181.
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. (<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>, diakses 8 Juni 2024)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Buku Panduan Program Wirausaha Merdeka. [https://wirausahamerdeka.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/info/?page\\_id=188](https://wirausahamerdeka.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/info/?page_id=188). (diakses 15 Mei 2024)
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 21(01), 15–20.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan *Entrepreneurship* Dalam Membentuk Karakter *Entrepreneur* Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 28–53.
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(01), 56–67. (<https://doi.org/10.3360/ejpe.v10i1.6236>, diakses 26 Mei 2024)
- Rahim, A. R., & Basir, B. (2019). Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa. *Economic Resources*, 2(1), 34–39.
- Setyobakti, M. H., Cahyaningati, R., & Ermawati, E. (2022). Model Pembelajaran Program Wirausaha Merdeka Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa. *Progress Conference*, 5(2), 306. (<http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress>, diakses 13 Mei 2024)

- Destrivo, D., Ekosusilo, M., Fauziyah, S., & Ismail. (2023). Analisis Dampak Implementasi Program Wirausaha Merdeka terhadap Pengembangan Keterampilan dan Kemandirian Mahasiswa: Studi Kasus di Kampus Swasta. *Edukara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(4), 178–188. <https://doi.org/10.32585/edukara.v8i4.367>
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43–50. (<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805>, diakses 22 Mei 2024)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(02), 129–153.